

Peningkatan Hasil Pembelajaran *Descriptive Text* Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Picture To Picture* Pada Siswa Sekolah di Teluk Tomini

(Improving Descriptive Text Learning Outcomes by Using Picture To Picture Learning Method in Tomini Bay School Students)

Novriyanto Napu^{*1}, Hanisah Hanafi², Suleman Bouti³, Intan S. Abubakar⁴, Putri Amelia Helidu⁵, Muhamad Hardiyanto Kiyai Mardjo⁶

^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo

E-mail: n.napu@ung.ac.id^{*1}, hanisah.hanafi@ung.ac.id², s.bouti@ung.ac.id³, intanabubakar73250@gmail.com⁴, putryamlia300@gmail.com⁵, kiyaimardjo11@gmail.com⁶

Received: 17 Oktober 2024

Accepted: 6 November 2024

Published: 8 November 2024

Abstrak: Siswa kelas VII sering kali menghadapi kesulitan dalam mengikuti pembelajaran menulis, terutama dalam menyusun teks deskriptif, yang berdampak pada kemampuan menulis mereka. Banyak siswa yang kesulitan dalam mengungkapkan ide-ide mereka dengan cara yang efektif saat menulis teks deskriptif. Oleh karena itu, tujuan dari program pengabdian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi *Descriptive Text* melalui penerapan metode *Picture to Picture*, yang dilaksanakan di MTS Nurul Bahri pada semester ganjil tahun ajaran 2024-2025. Pendekatan yang digunakan mengkombinasikan metode kualitatif dan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui observasi serta tes, di mana 16 siswa kelas VII terlibat sebagai subjek dalam kegiatan ini.. Kegiatan dilaksanakan dalam empat siklus, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Setelah data dikumpulkan, analisis dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif metode *Picture to Picture* dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk menulis teks deskriptif dengan membandingkan hasil tes dan observasi dari kondisi awal dan siklus pertama. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pada pelaksanaan siklus pertama dari 18 siswa rata rata belum memahami materi *descriptive text* dengan respon terkait pertanyaan, sedangkan pelaksanaan siklus kedua telah mencapai criteria keberhasilan dan sudah memenuhi KKM dengan kategori yang baik.

Kata Kunci: *Picture to Picture*, Teks Deskriptif, Metode Pembelajaran

Abstract: Students tend to experience difficulties in following the learning process, especially in writing descriptive texts to improve their writing skills. This is evident in several students who struggle to express their ideas effectively when writing descriptive texts. Enhancing seventh-grade students' proficiency in descriptive text learning through the *Picture to Picture* teaching approach is the aim of this community service project. This activity was implemented at MTS Nurul Bahri during the first semester of the 2024-2025 school year. The approach in this community service project incorporates both qualitative and quantitative

methods, with data gathered through observations and tests. The subjects of this service are all 16 seventh-grade students. The data collection process consists of four cycles: planning, action, observation, and reflection. After collecting the data, the author processed and analyzed it by contrasting the findings and observations from the first, first, and second cycles. The results of the community service show that in the first cycle, among 18 students, the overall comprehension of the descriptive text content remained limited, as indicated by their answers to the questions. However, in the second cycle, they achieved the success criteria and met the minimum passing standard (KKM) with a good category.).

Keywords: *Picture to Picture, Descriptive Text, Learning Method*

PENDAHULUAN

Menulis merupakan bentuk komunikasi yang bersifat tidak langsung, bersifat produktif, dan memungkinkan penulis mengekspresikan diri melalui penggunaan tata bahasa serta pilihan kosa kata (Taufiqurrohman & Hasbullah, 2020). Ekspresif dalam artian bahwa siswa dapat mengekspresikan dan mengungkapkan ide, maupun gagasan dan pengalaman kedalam sebuah tulisan. Sebagian besar siswa dari kelas satu hingga kelas enam SD belum dapat menulis secara mandiri dengan hasil yang optimal. Situasi serupa juga ditemukan di tingkat sekolah menengah dan bahkan di perguruan tinggi (Ani, 2018). Disekolah menengah biasanya telah memasuki studi yang mengharuskan mengenal kosa kata dari seluruh bahasa yang ada dipenjuruk dunia, khususnya bahasa inggris.

Bahasa Inggris berperan sebagai sarana komunikasi penting, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Proses komunikasi melibatkan pemahaman dan penyampaian informasi, gagasan, perasaan, serta pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya (Harahap et al., 2022). Menyimak, berbicara, membaca, dan menulis adalah empat keterampilan bahasa yang menunjukkan kemampuan untuk memahami dan menghasilkan teks, baik lisan maupun tulisan. Pelajaran bahasa Inggris bertujuan untuk meningkatkan keterampilan ini. (Sanulita et al., 2024), sehingga lulusan sekolah menengah atau perguruan tinggi negeri dapat menggunakan bahasa Inggris dalam tingkat literasi tertentu saat berinteraksi dan berkomunikasi. Setiap jenjang pendidikan, termasuk siswa SMP, harus memiliki kemampuan menulis.

Berdasarkan Laela (2020) menyatakan bahwa keterampilan menulis teks pada siswa tidak hanya menumbuhkan materi tentang kosakata, dan struktur teks tetapi disalurkan juga pada bagian cakupan pemahaman materi dasar tentang teks deskriptif. Biasanya menulis teks deskriptif memiliki beberapa Aspek yang perlu diperhatikan. Empat elemen utama yang sering digunakan untuk menilai sebuah tulisan adalah konten dan organisasi (konten dan organisasi), tata bahasa (grammar), mekanik (mechanics), dan gaya bahasa. Penilaian tata bahasa mencakup penggunaan tense, modal, preposisi, artikel, serta kelengkapan subjek dan kata kerja. Komponen yang menilai penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan ejaan dikenal sebagai mekanis. Faktor terakhir, gaya bahasa, terkait dengan ketepatan pemilihan kosa kata dan variasi kalimat (Umamah, 2019).

Keterampilan menulis diperoleh melalui pembelajaran dan latihan, bukan secara instan. Di antara keempat keterampilan tersebut, menulis teks deskriptif termasuk dalam kelompok keterampilan produktif, di mana tulisan siswa menjadi hasil akhir dari proses pembelajaran.

Dalam aspek konten dan organisasi, penilaian tulisan didasarkan pada relevansi isi dengan topik, perkembangan ide, dan kelengkapan elemen teks seperti kalimat topik, utama, pendukung, dan kesimpulan. Karakteristik teks deskriptif biasanya bersifat faktual dan bertujuan untuk memberikan gambaran rinci tentang suatu subjek (Irsyad et al., 2023). Secara umum, teks deskriptif menjelaskan karakteristik fisik, sifat, atau kondisi dari subjek tersebut, memungkinkan pembaca untuk membayangkan atau merasakan apa yang diuraikan.

Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa adalah kemampuan untuk menulis teks deskripsi (*Descriptive Text*). Teks deskripsi adalah jenis teks fungsional yang panjang di mana siswa diminta untuk memberikan penjelasan mendalam tentang topik tertentu. Teks deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu benda/objek, tempat, atau orang. (Ginting et al., 2020) mengatakan bahwa *descriptive text* merupakan teks yang dimaksudkan untuk menjelaskan sesuatu, hal ini dapat berupa orang, objek, atau situasi tertentu yang karakteristiknya perlu dideskripsikan. Pada dasarnya, teks deskripsi memberikan gambaran yang jelas mengenai suatu peristiwa dalam teks, yang kemudian dapat dipahami oleh pembaca. Dalam pembelajaran bahasa Inggris materi *descriptive text* sudah diajarkan dari jenjang SMP

Pada dasarnya, siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi dengan bantuan media yang membantu mereka menulis dan mengembangkan ide-ide mereka (Laela, 2020). Namun, berbagai masalah sering muncul selama proses pembelajaran menulis deskripsi, yang berasal dari faktor guru dan siswa. Masalah-masalah tersebut antara lain: (1) Pembelajaran yang terlalu berfokus pada guru, di mana siswa hanya mendengarkan tanpa interaksi aktif (*teacher-centered learning*), menyebabkan siswa tidak memahami penjelasan yang diberikan. (2) Siswa mengalami kesulitan dalam menentukan tema dan memilih kata-kata yang tepat untuk digunakan dalam tulisan mereka karena masih terasa abstrak bagi mereka; (3) Siswa tidak tertarik untuk menulis deskripsi selama pelajaran; (4) Situasi belajar yang tidak mendukung karena siswa seringkali gaduh dan tidak mendengarkan apa yang dikatakan guru; dan (5) Guru tidak tertarik untuk menggunakan berbagai macam media pembelajaran.

Teks deskriptif memiliki sejumlah fungsi penting yang mendukung komunikasi dan penulisan yaitu menciptakan imajinasi; dengan penggunaan bahasa yang jelas, dan sesuai dengan ejaan dan detail, pembaca dapat membayangkan situasi atau objek secara lebih hidup (Bulan et al., 2023). Teks deskriptif juga berfungsi untuk membangun atmosfer, khususnya dalam karya sastra, di mana deskripsi yang kuat dapat menambah kedalaman emosi dan konteks dalam cerita. Kemudian, teks ini dapat menarik perhatian pembaca; deskripsi yang menarik mampu meningkatkan keterlibatan mereka dengan konten. Dalam konteks penulisan kreatif, teks deskriptif menjadi alat untuk mengeksplorasi ide dan membangun narasi, sehingga menambah dimensi pada karakter dan setting dalam sebuah cerita.

Menulis teks deskriptif seringkali mendapatkan kritik dari kalangan orang tua terhadap pendidikan anak yang berencana melangkah ke jenjang yang selanjutnya. Misalnya, siswa sering menghadapi kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, terutama dalam menulis teks deskriptif yang diajarkan untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka. Berdasarkan fakta dilapangan ditemukan bahwa tidak semua siswa mampu menyalurkan ide-ide yang mereka miliki kedalam sebuah teks deskripsi. Menurut Jenifer (2019), menulis teks deskriptif sangat penting bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan mereka. Dalam hal ini, siswa perlu terampil dalam menggunakan berbagai bentuk tulisan termasuk struktur, tata bahasa, dan kosakata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VII, ditemukan bahwa kurangnya keterampilan siswa dalam menulis teks deskriptif disebabkan oleh rendahnya kemampuan siswa dalam mendapatkan ide yang ingin ditulis serta kesulitan dalam menggambarkan ide tersebut menjadi sebuah teks deskriptif (Inggriyani & Pebrianti, 2021). Siswa cenderung menuliskan secara singkat dan tanpa ide yang jelas sehingga pembaca tidak dapat mamahami maksud dari tulisan tersebut. Kedua, masih sering ditemukan kesalahan dalam penulisan kalimat, seperti penggunaan tenses yang tidak tepat, misalnya tidak menggunakan present tense, past tense, hingga future tense. Selain itu, kesalahan pengejaan dalam penulisan, seperti (snek/snake), sering ditemui, ditambah dengan kesalahan penempatan tanda baca seperti titik (.) dan koma (,), serta penggunaan huruf kapital yang salah dalam kalimat. Selain itu, salah satu faktor yang sangat mempengaruhi peningkatan keterampilan siswa dalam menulis teks deskriptif adalah cara guru mengajarkan materi teks deskriptif, yang dianggap siswa masih kurang dapat membangkitkan semangat dan keinginan mereka untuk belajar. Guru pada dasarnya hanya memberikan topic tanpa penjelasan yang jelas tentang bagaimana menulis yang baik. Serta penyampain yang kurang menarik siswa untuk lebih mengembangkan ide-ide yang akan ditulis. Jika tidak ditangani masalah ini tentunya akan berdampak pada semakin menurunnya kemampuan siswa dalam menulis.

Dampak negatif dari rendahnya kemampuan menulis teks deskriptif dapat terlihat dari rendahnya nilai ujian, menurunnya kepercayaan diri siswa, dan berkurangnya minat mereka terhadap ruang lingkup bahasa, terutama bahasa Inggris (Candrawati, 2022). Sebaliknya, penerapan metode yang tepat dapat memberikan dampak positif, seperti peningkatan keterampilan menulis, peningkatan motivasi siswa, serta kemampuan berpikir kreatif yang lebih baik membuat siswa yang ingin menulis teks deskriptif termotivasi dengan baik. Studi kasus tentang menulis teks deskriptif terjadi jika siswa mungkin terjebak dalam deskripsi yang sempit dan tidak dapat mengekspresikan pandangan mereka secara lebih luas. Selain itu, kurangnya interaksi dengan guru saat menggunakan metode ini dapat mengurangi bimbingan verbal yang penting, sehingga siswa tidak mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang struktur penulisan. Variasi kualitas gambar juga menjadi masalah; gambar yang buram atau tidak menarik dapat menurunkan motivasi siswa untuk menulis. Akhirnya, siswa dengan gaya belajar yang berbeda mungkin mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan metode ini, yang bisa menciptakan ketidakmerataan dalam pencapaian. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memperhatikan tantangan ini dan melakukan penyesuaian dalam penerapan

metode Picture and Picture, agar dapat memaksimalkan proses pembelajaran dalam menyusun teks deskriptif.

Menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa adalah cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Picture and Picture merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan skill menulis (Pramerta & Malayfana, 2024). Metode ini menggunakan gambar yang diatur dalam urutan logis yang mendukung tujuan pembelajaran. Model ini memanfaatkan gambar sebagai media utama, sehingga dengan urutan gambar yang tepat, siswa dapat lebih mudah menyusun teks deskriptif. Gambar yang disusun secara berurutan memberikan siswa kesempatan untuk menuangkan ide atau kreativitas mereka ke dalam tulisan. Dengan pendekatan Picture and Picture ini, diharapkan kemampuan siswa dalam menyusun teks deskriptif dapat meningkat (Kamtini et al., 2021). Metode ini memanfaatkan gambar sebagai alat utama dalam pembelajaran, yang memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan mengubah ide-ide mereka menjadi tulisan melalui gambar yang disediakan.

Dalam beberapa tahun terakhir, penerapan metode Picture and Picture telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dengan dampak positif yang terlihat pada pemahaman dan keterampilan mereka. Misalnya, Purwani et al. (2018) menemukan bahwa penerapan metode ini dalam bentuk portofolio memberikan dampak yang signifikan terhadap pencapaian akademik siswa kelas V di tingkat Sekolah Dasar. Sholeh et al. (2021) menegaskan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis deskripsi pada siswa di tingkat Sekolah Dasar. Selain itu, Fitriawati Musyafa (2020) juga menyatakan bahwa model ini efektif untuk mengembangkan kemampuan menulis cerita pendek. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran Picture and Picture terbukti sangat berhasil dalam mengembangkan skill menulis siswa.

Namun, perlu dicatat bahwa penelitian tersebut lebih fokus pada siswa Sekolah Dasar, dan belum ada kajian yang membahas penggunaan model Picture and Picture pada mengembangkan skill menulis teks deskriptif pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Maka dari itu, program ini difokuskan pada penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan menulis *descriptive text* pada siswa SMP. Pada Melalui program ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan menulis mereka secara lebih efektif dengan menggunakan pendekatan visual yang interaktif dan menyenangkan

METODE

Metode yang diterapkan dalam pengabdian ini melibatkan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Pengabdian ini dilaksanakan di MTS Nurul Bahri pada siswa kelas VII, dengan harapan dapat mengatasi masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran di kelas. Terdapat 4 siklus dalam tahapan pengabdian ini, yang meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). (Azizah et al., 2020).

1. Perencanaan (*Planning*)

Tahap pertama diawali dengan identifikasi masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Setelah itu, peneliti mengembangkan rencana tindakan yang akan diterapkan di dalam kelas. Rencana ini mencakup strategi penerapan pembelajaran *Picture and Picture* dalam meningkatkan keterampilan menulis *descriptive text*.

2. Pelaksanaan (*Action*)

Di tahap ini, rancangan yang telah dirancang akan diimplementasikan ke dalam proses pembelajaran. Siswa diajak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan menulis dengan menggunakan gambar sebagai alat bantu. Kegiatan ini dirancang agar siswa dapat mengembangkan ide-ide mereka dalam menulis *descriptive text* secara kreatif.

3. Observasi (*Observation*)

Selama tahap ini, observasi dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh dari tindakan yang telah diterapkan. Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung terhadap proses belajar mengajar, serta melalui alat pengumpulan informasi seperti lembar observasi dan catatan lapangan.

4. Refleksi (*Reflection*)

Tahap terakhir melibatkan refleksi atau evaluasi terhadap hasil yang diperoleh dari tindakan sebelumnya. Peneliti menganalisis perubahan atau peningkatan yang terjadi pada keterampilan menulis siswa, serta memahami masalah yang mungkin masih ada. Hasil refleksi ini digunakan untuk merumuskan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk pembelajaran selanjutnya.

Kegiatan ini melibatkan 16 siswa kelas VII MTs Nurul Bahri, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggabungkan dua cara, yakni observasi dan tes. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Keberhasilan program diukur berdasarkan dua kriteria:

1. Keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text* yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata minimal 75% (baik) dan tingkat kelulusan klasikal 100%.
2. Respon positif siswa terhadap pembelajaran, yang diharapkan mencapai 75% dari jumlah siswa yang merespons dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengabdian ini dilakukan dua kali (dua siklus), pelaksanaan siklus pertama. Siklus Pertama memiliki tujuan utama adalah memperkenalkan siswa pada konsep menulis teks deskriptif menggunakan gambar. Guru mulai dengan menjelaskan komponen penting dari teks deskriptif dan bagaimana gambar dapat membantu siswa mengorganisir pikiran mereka. Siswa diberikan diminta untuk mendeskripsikan gambar tersebut secara lisan terlebih dahulu. Setelah itu, mereka mulai menulis deskripsi berdasarkan diskusi. Evaluasi dilakukan untuk

mengidentifikasi bagian bagian yang perlu diperbaiki dalam keterampilan menulis siswa.

Berdasarkan observasi awal yang menunjukkan bahwa minat untuk belajar bahasa Inggris sangat berpengaruh, meskipun masih ada beberapa yang sulit diatur karena sering bergerak di kelas. Jumlah dari 18 siswa rata-rata belum memahami materi *descriptive text* dengan respon terkait pertanyaan yang ditanyakan. Selain itu pada penilaian keterampilan rata-rata siswa masih belum bisa menuliskan *descriptive text* dengan benar sehingga belum mencapai nilai KKM yaitu 70. Minimnya hasil pada siklus pertama disebabkan oleh ketidakmampuan siswa dalam mengurutkan kata sifat dan gambar hewan dengan benar, sehingga mereka belum dapat menuliskan teks deskriptif dengan tepat. Dikarenakan hal tersebut menyebabkan Kurangnya penguasaan kosakata juga menjadi masalah tersendiri bagi siswa (Suri, 2022).

Selain itu juga, Pada siklus pertama terjadi beberapa siswa diharapkan pada pertemuan berikutnya, siswa lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran, khususnya bahasa Inggris. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa berada dalam posisi yang cukup baik, dengan beberapa aspek penting terpenuhi dan tingkat partisipasi yang sedang. Menurut Juleha (2019) menyatakan bahwa terdapat antusiasme siswa selama proses belajar-mengajar, perhatian yang baik, serta kinerja dalam menulis dalam menghadapi pertanyaan seputaran teks deskriptif tidak membingungkan dan dapat teratasi.



Gambar 1. Pelaksanaan Siklus Pertama

Pengabdian ini dilanjutkan pada siklus ke 2. Disiklus kedua, siswa diminta untuk lebih aktif menggunakan gambar dalam menyusun teks deskriptif. Guru memberikan umpan balik berdasarkan hasil dari siklus pertama dan mendorong siswa untuk memperbaiki kesalahan yang ditemukan. Siswa diberi lebih banyak gambar dan tugas untuk menulis deskripsi yang lebih mendetail. Diskusi kelompok juga dilakukan untuk membahas hasil tulisan mereka, agar siswa dapat saling belajar dan berbagi pengetahuan. Tujuannya adalah meningkatkan keterampilan pola pikir dalam memperkaya kosa kata siswa.

Dari pelaksanaan siklus kedua menunjukkan bahwa keterampilan 18 siswa dalam menulis teks deskriptif sudah mencapai hasil yang diharapkan, dengan nilai rata-rata 80,05. Hasil ini telah memenuhi kriteria, yakni $\frac{3}{4}$ / 75% dari seluruh siswa memperoleh kategori baik, dan sudah memenuhi KKM 70. Terjadi peningkatan kemampuan belajar pada siklus kedua.

Berdasarkan gambar 2, dapat dilihat bahwa terdapat penerapan pendekatan berbasis penelitian dan penggunaan metode *Picture and Picture*, yang didukung oleh penggunaan kata sifat untuk menyusun kalimat yang akan ditulis. Dari respon siswa juga bahwa siswa memiliki respon yang positif selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan melihat aktifnya siswa dalam berekspresi dan munculnya banyak ide-ide menarik.

Pramerta (2024) menyatakan bahwa hasil observasi siswa dalam menulis sangat rendah; mereka menerima nilai rata-rata 52,86 dari 100. Rendahnya kemampuan dalam menulis teks deskriptif disebabkan oleh kurangnya kemampuan menyampaikan ide pokok, serta banyaknya eror dalam penulisan, penggunaan tenses yang masih kurang tepat. Selain itu, terdapat banyak kesalahan dalam pengejaan kosa kata, seperti perbedaan antara "Table" dan "Tabel". Teks deskripsi yang dibuat siswa menunjukkan minimnya pengetahuan siswa terhadap *Vocab*, banyak kalimat yang masih diterjemahkan secara kata per kata. Selain itu, ketidaksukaan siswa terhadap cara guru mengajarkan teks deskriptif juga berkontribusi pada kurangnya kemampuan menulis siswa.



Gambar 2. Pelaksanaan Siklus Kedua

Berdasarkan Gambar 3 Mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam menulis *descriptive text* semakin meningkat disetiap siklusnya. Dapat dilihat metode *Picture and Picture* membawa peningkatan keterampilan siswa dalam menulis dengan memanfaatkan gambar sebagai media pembelajaran. Gambar menjadi komponen penting dalam metode ini, dengan gambar siswa dilatih untuk lebih berpikir kreatif. Metode *Picture and Picture* sangat cocok untuk membantu siswa belajar menulis mengingat kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan yang penting untuk dikuasai.



Gambar 3. Penjelasan Metode Picture and Picture

Berdasarkan gambar 4 mengindikasikan bahwa Dua siswa dalam kelas memahami metode *Picture and Picture* dalam menulis teks deskriptif dengan baik. Mereka mampu menggunakan gambar untuk mengembangkan ide dan menyusun deskripsi yang terstruktur. Namun, satu siswa merasa bingung dengan langkah-langkah yang harus diambil. Ketidakpahaman ini mungkin disebabkan oleh ketidakjelasan dalam pemahaman konsep atau mungkin karena kurangnya pengalaman sebelumnya dalam menggunakan gambar sebagai alat bantu. Untuk membantu siswa yang bingung, guru bisa melakukan pendekatan yang lebih personal, seperti memberikan penjelasan tambahan atau contoh yang lebih konkret, serta mengajak siswa tersebut berkolaborasi dengan teman sekelasnya yang sudah memahami metode ini.



Gambar 4. Penerapan Metode Picture and Picture oleh Siswa

Pembahasan

Hubungan antara siklus pertama dan siklus kedua dalam menulis teks deskriptif menggunakan metode *Picture and Picture* sangat penting untuk diterapkan, karena setiap siklus dibangun berdasarkan hasil dan umpan balik dari siklus sebelumnya yang ditandai dengan memberikan gambar yang lebih beragam dan kompleks kepada siswa, sehingga bisa menghasilkan deskripsi yang lebih jelas dan benar. Selain itu, diskusi kelompok ataupun antar siswa yang dilakukan menjadi salah satu alternatif yang memperkuat pemahaman

mereka tentang cara menulis deskripsi yang efektif. Dengan demikian, siklus kedua tidak hanya melanjutkan proses belajar dari siklus pertama, tetapi juga membangun fondasi yang lebih kuat untuk keterampilan menulis siswa

Kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi menunjukkan peningkatan yang signifikan di setiap siklus pembelajaran. Pada awalnya, siswa mungkin mengalami hambatan dalam menyusun kalimat dan menggunakan kosa kata yang tepat. Namun, dengan penerapan metode *picture and picture* menjadi lebih efektif, seperti penguasaan kosa kata bahasa Inggris. Siswa menjadi lebih terbantu dalam mengembangkan kreativitas dan menyusun teks deskripsi yang lebih terstruktur. Setiap siklus memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih dan menerima umpan balik yang konstruktif dengan cara menjawab pertanyaan ataupun teks lainnya yang berhubungan dengan teks deskriptif, oleh sebab itu mereka dapat memahami dan memperbaiki kesalahan mereka. Seiring berjalannya waktu, siswa menjadi lebih percaya diri dan kreatif dalam mengekspresikan pikiran mereka, yang tercermin dalam kualitas teks deskripsi yang mereka hasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran sangat diperlukan terhadap perkembangan keterampilan menulis siswa.

Penerapan metode *Picture and Picture* sangat cocok dengan materi teks deskriptif. Dengan gambar yang disediakan, siswa dapat mengekspresikan berbagai ide untuk menulis teks deskriptif (Purwani et al., 2018). Studi lain menunjukkan bahwa metode *Picture and Picture* memberikan peningkatan yang signifikan terhadap skill mengajar guru dan partisipasi peserta didik (Sholeh et al., 2021). Selain itu, pengabdian tersebut menyatakan bahwa model ini efektif dan tergolong sangat baik dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek (Musyafa, 2020).

Pembelajaran menulis di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) bertujuan agar siswa dapat menulis *descriptive text*, khususnya mata pelajaran Bahasa Inggris. *Descriptive text* adalah jenis teks yang menjelaskan suatu hal secara rinci, baik itu tentang orang, tempat, atau hewan, sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Dalam pembelajaran teks deskriptif, penggunaan gambar membantu siswa lebih mudah mengembangkan kosa kata baru dan mengatasi masalah dalam struktur teks deskriptif. Literatur ini juga mendukung temuan bahwa metode *Picture and Picture* dalam bentuk portofolio memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar. (Purwani et al., 2018).

Sumber lain menyebutkan metode pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis khususnya siswa Sekolah Dasar (Sholeh et al., 2021). Peneliti berikutnya mencetuskan hal serupa yaitu model pembelajaran *Picture and Picture* dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek (Fitriawati Musyafa, 2020). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Picture and Picture* sangat efektif dalam proses pembelajaran dan mendapatkan respon positif dari siswa dari berbagai sudut pandang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Proses pembelajaran bahasa Inggris kelas VII MTs Nurul Bahri sebelum diterapkannya model *Picture and Picture* pada keadaan sebelumnya memperlihatkan siswa kurang tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terutama pembelajaran *descriptive text*. Dikarenakan model belajar yang dianggap kurang menarik. Hal ini menyebabkan rendahnya perolehan nilai hasil belajar siswa.

Penerapan model *Picture and Picture* setelah diterapkan kepada siswa mendapatkan hasil dan respon yang positif dari siswa. Pembelajaran yang awalnya didominasi oleh guru kini lebih difokuskan pada kreatifitas siswa dalam mengolah ide dari gambar yang ditunjukkan. Selain itu terjadi peningkatan dalam keterampilan menulis *descriptive text*, hal ini ditunjukkan dengan minimnya kesalahan yang terdapat dalam hasil tulisan siswa.

Berdasarkan kesimpulan yang telah di paparkan, saran untuk pengabdian selanjutnya agar model *Picture and Picture* dijadikan sebagai metode pembelajaran yang rutin diterapkan di kelas-kelas lainnya. Selain itu, untuk meningkatkan efektivitas program, disarankan agar guru dilatih lebih lanjut dalam penerapan teknik ini dan diberikan sumber daya tambahan, seperti materi pembelajaran yang bervariasi. Serta melakukan evaluasi berkala terhadap metode ini juga penting untuk memastikan bahwa siswa terus termotivasi dan hasil belajar mereka semakin meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Gorontalo, MTs Nurul Bahri, dan semua guru serta siswa kelas VII atas dukungan dan partisipasinya. Semoga program ini bermanfaat dan menginspirasi kegiatan selanjutnya.

REFERENSI

- Ani, A. M. (2018). Penggunaan Media Kartu Gambar Berwarna Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Kelas Viii Smp 4 Mataram Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(1), 95–119.
- Azizah, Ummah, S. S., & Navlia, R. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Media Gambar. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.2977>
- Bulan, D. V. C., Fitriyari, N. S., & Widjayatri, R. D. (2023). Implementasi ECC dalam Mengembangkan Kosakata Bahasa Inggris Calon Pendidik Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 378–391. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.224>
- Candrawati, N. K. M. (2022). Persepsi Guru Terhadap Kebutuhan Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(1), 17–21.
- Fitriawati Musyafa, N. (2020). Penggunaan Model *Picture and Picture* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 9(1), 37. <https://doi.org/10.35194/alinea.v9i1.626>
- Ginting, R. L., Agnes, S., Marniati, T., & Rahmawati, N. (n.d.). *An Analysis Of Students*

Ability In Applying Adjective Order In Descriptive Text.

- Harahap, O. F. M., Napitupulu, M., & Batubara, N. S. (2022). *Media Pembelajaran: Teori dan Perspektif Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*. CV Azka Pustaka.
- Inggriyani, F., & Pebrianti, N. A. (2021). Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 07(1), 1–22.
- Irsyad, F. R., Nainggolan, N. P., Gultom, H. R., Sari, A., & Lubis, F. (2023). Struktur Dan Pengaruh Teks Akademik Dan Non-Akademik Dalam. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(4), 147–162.
- Kamtini, K., Tanjung, S. H., & Eriani, E. (2021). Mengenalkan Warna Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Pada Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(02), 81–90. <https://doi.org/10.46963/mash.v4i02.233>
- Laela, S. N. (2020). BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI BAHASA INGGRIS (EKSPERIMEN PADA SMK SWASTA DI BEKASI). *INFERENCE: Journal of English Language Teaching*, 3(1), 47–51.
- Pramerta, I. G. P. A., & Malayfana, Y. (2024). Meningkatkan Kemampuan Belajar Menulis Descriptive Text Dengan Media Gambar (Picture And Picture)” Pada Siswa Kelas Vii Uptd Smp Negeri Lantoka Tahun Pelajaran 2023/2024. *Prosiding Mahasaraswati Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru (MahaSenaPPG)*, 1(1), 129–135.
- Purwani, N. P. R., Darsana, I. W., & Manuaba, I. B. S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Berbasis Portofolio Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *International Journal of Elementary Education*, 2(3), 165. <https://doi.org/10.23887/ijee.v2i3.15955>
- Sanulita, H., Lestari, S. A., & Syarmila. (2024). *Keterampilan Berbahasa Reseptif: Teori dan Pengajarannya*. PT.Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sholeh, A., Veryliana, V., & Darsimah, D. (2021). Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Model Picture and Picture di SDN 3 Bangkleyan Kabupaten Blora. *Jurnal Paedagogy*, 8(3), 454. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i3.3910>
- Taufiqurrohman, T., & Hasbullah, H. (2020). Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Minat Belajar terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi (Survei pada MTs Swasta di Jakarta Selatan). *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(01), 55. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v3i01.6684>